

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya jaman, maka seseorang dituntut untuk melakukan mobilitas yang tinggi. Hal ini harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana transportasi yang baik. Saat ini sepeda motor menjadi alat transportasi yang paling mudah dijumpai, dari jalanan Ibukota sampai di daerah-daerah bisa dipastikan ada kendaraan roda dua yang melintas. Alasan ekonomis dan keefektifan waktu menjadi pertimbangan utama seseorang memilih sepeda motor. Saat ini *trend* sepeda motor memang sedang dipuncak dan menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data yang dihimpun dari AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia) pada tahun 2013 penjualan sepeda motor di Indonesia mencapai 7,6 – 7,7 juta, sedangkan untuk tahun ini AISI memprediksi penjualan sepeda motor akan naik sekitar 5% menjadi 8 juta unit, ini merupakan pangsa pasar terbesar di Asia. Selain itu AISI juga memperkirakan kepemilikan sepeda motor di Indonesia saat ini adalah dari 7 orang per 1 sepeda motor. Dengan menjamurnya sepeda motor di tengah-tengah masyarakat, hal ini memicu semakin berkembangnya klub motor di Indonesia yang cukup pesat. Fenomena ini merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen.

Klub motor adalah suatu wadah yang dapat menampung aspirasi serta keinginan para anggotanya berdasarkan mufakat dan kesepakatannya pada waktu awal pembentukannya oleh para pendirinya. Atau bisa juga perkumpulan yang melakukan kegiatan untuk maksud dan tujuan tertentu. Pada dasarnya suatu klub motor itu akan hadir dari satu habitat atau ketertarikan yang sama, misalnya satu merek dari satu pabrikan. Berkembangnya klub motor di Indonesia sedikit banyak telah banyak mengubah nuansa dan gaya hidup serta cara pergaulan anak muda saat ini. Banyak dari kita yang sebelum mempunyai wadah klub motor sebagai ajang gaul, sebagian dari remaja saat ini banyak terlibat dalam narkoba, balap liar, dan sebagainya. Sebagai anak bangsa yang cinta perdamaian dan haus akan persaudaraan, maka dengan adanya wadah atau tempat dalam klub motor membawa banyak nilai-nilai positif. Secara universal klub motor yang berkembang di Indonesia bertujuan untuk menjalin rasa persaudaraan menjalin tali silaturahmi antar sesama klub maupun komunitas dan masyarakat.

Salah satu kegiatan wajib atau sering dilakukan dalam klub motor adalah turing, banyak yang beranggapan tidak lengkap rasanya jika menjadi anggota klub motor tapi belum mengikuti kegiatan turing. Klub *Byson Independent* Kota Metro adalah salah satu klub motor yang secara rutin melakukan turing. Berdasarkan hal ini maka peneliti menjadikan klub motor *Byson Independent* Kota Metro sebagai lokasi penelitian. Turing adalah satu bentuk kegiatan klub melakukan perjalanan dengan mengendarai sepeda motor ke tempat tujuan tertentu untuk menyalurkan kegemaran berkendara sepeda motor para anggotanya dan menikmati indahny kebersamaan dan persatuan para anggota.

Selain sebagai wadah untuk kesenangan sendiri, turing juga sebenarnya mempunyai peran positif untuk masyarakat seperti mensosialisasikan/ mengkampanyekan keselamatan berkendara (*safety riding*). Banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya mematuhi rambu-rambu lalulintas, memakai helm, sarung tangan, pelindung dada, penggunaan spion, lampu standar dan perlengkapan lainnya membuat angka kecelakaan yang menyebabkan korban jiwa masih tinggi. Semua ini menjadi tanggung jawab kita bersama bukan hanya dibebankan kepada pihak polisi lalulintas, masyarakat juga harus ikut andil di dalamnya.

Turing akan aman, nyaman, dan menyenangkan bila para peserta mematuhi aturan main yang telah dibuat oleh polisi ataupun dari pelaksana turing tersebut. Berkendara dengan sepeda motor, memiliki resiko kecelakaan yang jauh lebih besar dibandingkan kendaraan lain. Kecelakaan yang terjadi tidak hanya bisa menimpa pengendara saja tetapi juga orang lain. Penyebabnya bisa berbagai hal, mulai dari kondisi sepeda motor, kondisi lingkungan, kondisi fisik pengendara, cara berkendara dan yang utama adalah kondisi mental pengendara. Ini sebabnya dalam kegiatan turing sepeda motor membutuhkan *Vorijder (VO)* yang benar-benar mampu memimpin semua anggotanya untuk memberi tanda/isyarat lewat bahasa tubuh untuk mengurangi resiko kecelakaan dalam kegiatan turing.

Seorang *Vorijder (VO)* dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kemampuan membaca situasi perjalanan yang baik. Hal ini dikarenakan agar *Vorijder (VO)* dapat memberikan isyarat atau simbol yang benar kepada anggotanya di belakang. Selain itu ia juga harus konsisten dalam isyarat atau simbol yang akan digunakan

sehingga tidak membuat bingung anak buahnya. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pesan gestural dari pesan nonverbal. Alasannya karena di dalam kegiatan turing motor lebih banyak atau dominan menggunakan pesan gestural dalam berkomunikasi antara *Vorijder (VO)* dengan anggota. Pada saat turing memang tidak memungkinkan jika berinteraksi secara langsung dengan komunikasi verbal, sehingga gerakan-gerakan atau gestural tubuh menjadi pilihan tepat dalam berkomunikasi di atas motor.

Keselamatan dalam turing memang sangat dipengaruhi oleh pemahaman tanda atau pesan gestural dari seorang *Vorijder (VO)*. Dengan adanya penelitian ini dapat menjelaskan makna pesan gestural *Vorijder (VO)* yang disampaikan kepada peserta turing motor. Disadari atau tidak sebenarnya setiap pesan gestural atau gerakan tubuh dalam turing dapat ditelaah secara keilmuan khususnya bidang ilmu komunikasi. Selain itu, penelitian ini dapat membantu para *biker's* untuk semakin memahami arti dari pesan gestural *Vorijder (VO)* sehingga kecelakaan dalam berkendara bisa diminimalkan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini mengangkat judul “Analisis Pemahaman Pesan Gestural *Vorijder(VO)* bagi Peserta Turing Klub Motor.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Bagaimana pemahaman pesan gestural *Vorijder (VO)* bagi peserta turing dalam kegiatan turing klub motor?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pemahaman pesan gestural *Vorijder (VO)* bagi peserta turing klub motor.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah dan pengetahuan mengenai klub dan turing sepeda motor sehingga bisa berkontribusi bagi orang yang berkompeten khususnya dibidang ilmu komunikasi dalam kajian pesan nonverbal kinesik (gestural).

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Mahasiswa

Sebagai bahan tambahan atau pertimbangan untuk meneliti pesan komunikasi nonverbal dalam berbagai bidang lain yang masih berkaitan.

b. *Bikers*

Dapat dijadikan rujukan dan dapat membantu para *bikers* lainnya dalam memperkaya variasi dalam penyampaian pesan-pesan nonverbal tersebut agar lebih mudah dimengerti dan dipahami sehingga tingkat keamanan dalam berkendara semakin tinggi.

c. Masyarakat

Menambah pemahaman dan pemikiran masyarakat mengenai kegiatan turing sepeda motor.